

INTERAKSI SOSIAL TRADISI KELEMAN DI DESA SUMBERAGUNG

Kumaidi

Kumaidi07@gmail.com

Moh. Mundzir

Muhammadmunzir71@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDATUL UALAMA (IAINU) TUBAN

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial antar individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dimulai sejak adanya pertemuan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Banyak terjadi dalam masyarakat bentuk-bentuk interaksi sosial seperti pada saat masyarakat melakukan suatu ritual tradisi. Akan terjadi interaksi antar individu dengan individu ataupun antar individu dengan kelompok. Tradisi tersebut ada sebagai bentuk rasa syukur masyarakat, khususnya para petani kepada Yang Maha Kuasa. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang penggunaannya untuk memperoleh data secara alamiah. Menggunakan pendekatan kualitatif teori Fenomenologi Alferd Schutz, menggunakan dua motif. Yang pertama untuk mengetahui tujuan diadakannya ritual tradisi *keleman*, yang kedua untuk mengetahui sebab dilakukannya ritual tradisi *keleman*. Dengan metode kualitatif, maka dapat ditemukan pemahaman lebih mendalam mengenai suatu hal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami mengenai tradisi *keleman*, meliputi tempat, waktu, proses, barang yang digunakan, dan lain-lain.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, *Slametan*, Sumberagung

ABSTRACT:

Social interaction is social relations between individuals and individuals, between groups and groups. Social interaction begins with a meeting between individuals and individuals, individuals and groups, or groups and groups. Many forms of social interaction occur in society, such as when people perform a traditional ritual. There will be interactions between individuals and individuals or between individuals and groups. The tradition exists as a form of community gratitude, especially the farmers to the Almighty. The method used in this article is a qualitative research method. Qualitative method is a method that is used to obtain data naturally. Using a qualitative approach to Alfred Schutz's phenomenological theory, using two motives. The first is to find out the purpose of holding the keleman ritual, the second is to find out why the keleman ritual is being carried out. With qualitative methods, it can be found a deeper understanding of a matter. The purpose of this study is to better understand the keleman tradition, including place, time, process, goods used, and others.

Keywords: Social Interaction, *Slametan keleman*, *Sumberagun*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris. Negara yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Tentunya petani lebih banyak berdomisili di daerah pedesaan. Masyarakat Indonesia juga termasuk masyarakat yang majemuk, buktinya masyarakat Indonesia memiliki banyak keberagaman suku, golongan, dan beragam unsur-unsur lainnya. Setiap daerahnya memiliki budaya, adat, dan tradisinya masing-masing. Semua hal tersebut berada dalam satu wadah yakni Negara Indonesia yang berlandaskan pada asas-asas dasar negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

Dalam ruang lingkup pertanian, masyarakat memiliki berbagai macam tradisi yang berhubungan dengan pertanian, umumnya tradisi yang dimiliki para petani adalah tradisi-tradisi yang ditujukan untuk mensyukuri panenannya atau atas tumbuh suburnya tumbuhan yang ditanam. Contohnya seperti tradisi *keleman*, tradisi *keleman* diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat dalam bentuk persembahan dan *slametan*. Desa yang masih melaksanakan tradisi *keleman* ini adalah seperti Desa Sumberagung, kecamatan Plumpang, Tuban. Desa sumberagung merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Plumpang. Desa Sumberagung memang dikenal dengan desa yang masih sering melaksanakan ritual-ritual tradisi.

Dengan adanya tradisi-tradisi di lingkungan masyarakat, dapat memunculkan adanya aktivitas sosial seperti interaksi sosial. Ketika ada sebuah tradisi pasti tak luput dari adanya interaksi sosial. Karena tanpa adanya interaksi sosial tradisi tidak akan terlaksana. Mungkin tradisi juga akan lebih redup apabila tidak ada interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, dalam hidup bermasyarakat pasti terjadi proses interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial masyarakat dalam tradisi bisa terjadi ketika masyarakat berkumpul untuk melangsungkan ritual tradisi. Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara individu dengan individu yang lain.

Telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia adalah makhluk yang membutuhkan adanya manusia yang lain. Dengan begitu manusia pastilah membutuhkan interaksi sosial. Interaksi sosial bisa dibentuk antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok yang lain. Interaksi sosial akan terjadi apabila ada kontak sosial dan ada komunikasi. Yang demikian akan menciptakan hubungan timbal balik antar manusia.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan normalnya, manusia pasti akan membutuhkan keberadaan manusia yang lain. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk interaksi sosial. Berikut pengertian dari interaksi sosial menurut para ahli:

1. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial terkait orang perorangan, kelompok perkelompok, atau antar perorangan dengan kelompok, dan begitupun sebaiknya.
2. Interaksi sosial yaitu suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.¹

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Adapun interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Seseorang tersebut tidak sendirian, harus ada dua orang atau lebih. Karena seseorang membutuhkan partisipan yang lain untuk diajak berinteraksi. Hal tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial.
2. Terjadi Hubungan timbal balik, seperti saling berbicara, saling memberi isyarat, bertegur sapa meskipun terkadang tidak berjarak dekat, dan seperti merespon tindakan dari seseorang.
3. Diawali dengan kontak sosial antar individu atau kelompok.²

3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Ada dua syarat dari terjadinya suatu interaksi sosial. Dua syarat tersebut, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial (*social contact*)
- b. Adanya komunikasi (*communication*)

Sekilas mendengar kontak sosial seperti hanya berarti bahwa hal tersebut adalah harus saling menyentuh, tapi kontak sosial bukan hanya berarti harus bersentuhan. Karena seseorang dapat mengontak pihak lain dengan jarak yang tidak dekat. Contohnya ketika seseorang saling berkонтак mata. Seseorang juga bisa berbicara tanpa menyentuh lawan bicaranya. Di zaman serba modern ini kontak sosial bisa juga menggunakan telepon atau alat-alat yang lain. Syarat yang paling pokok dari interaksi sosial adalah adanya komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat dominan pada interaksi.

¹ Asrul Muslim, Jurnal Diskursus Islam, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, 2013, vol. 1, No. 3,hlm. 485

² *Ibid.*, hlm. 486

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa kategori, kategori-kategori tersebut, yaitu:

1. Kerjasama (cooperation)
2. Persaingan (competition)
3. Akomodasi (accommodation)
4. Pertikaian (conflict)

Dari pemaparan diatas juga dapat dibagi kedalam dua bentuk kategori, yaitu:

- a. Proses interaksi sosial asosiatif, yaitu bentuk interaksi sosial yang menyatukan, tidak berupa pertentangan, seperti: akomodasi, akulturasi, dan kerjasama.
- b. Proses interaksi sosial disosiatif, yaitu bentuk interaksi sosial yang memisahkan atau berupa pertentangan, bukan penyatuan. Bentuk interaksi sosial disosiatif adalah seperti: konflik, persaingan, dan kontravensi.³

B. Interaksi Sosial Asosiatif

1. Kerjasama

Kerjasama akan muncul ketika manusia menyadari bahwa suatu hal akan lebih mudah jika dilakukan bersama. Ketika suatu per-individu atau per-kelompok dari manusia memiliki tujuan yang sama, maka bisa terjadi suatu kerjasama. Interaksi kerjasama disebutkan dalam interaksi sosial asosiatif karena dalam pelaksanaannya, interaksi kerjasama ini akan membuat dua pihak bersatu dalam suatu proses kerjasama atau bekerja bersama. Saling melengkapi kebutuhan dari masing-masing pihak untuk mencapai tujuan yang dituju. Bentuk dan pola kerjasama dapat ditemukan pada semua golongan manusia.⁴ Salah satu contoh bentuk kerjasama dalam interaksi sosial adalah seperti proses tawar-menawar. Proses tawar-menawar ini melibatkan dua pihak, yaitu si penawar dan pemilik

³ Moh. Fahri, A. Hery Qusyairi, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*, 2019, vol. 7, No. 1, hlm. 156

⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, cetakan ke-47,2015), hlm.

suatu yang ditawar. Pihak penawar akan memberikan umpan, dan pihak pemilik akan memberikan respon kepada pihak penawar. Dengan adanya kontak sosial dan komunikasi antara dua pihak tersebut maka akan terjadi proses interaksi sosial.

2. Akomodasi

Dalam pemahaman konsep sosial, akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian diri manusia dengan manusia yang lain untuk menghindari pertikaianatau konflik. Penyesuaian diri ini merupakan penyesuaian yang tetap mempertahankan kepribadian dari masing-masing pihak, tidak merusak atau merombak kepribadian seseorang. Seperti contoh: toleransi, kompromi, dan lain- lain.⁵ Proses akomodasi ini lebih merujuk kepada penyesuaian dengan penalaran yang perlahan dan dengan cara yang baik. Nantinya, pihak yang awalnya bertentangan akan mulai memahami dan menyesuaikan dengan pihak yang lain sehingga tidak muncul lagi suatu pertikaian.

C. Interaksi Sosial Disosiatif

a. Persaingan

Masyarakat Indonesia pada umumnya bersifat kooperatif. Masyarakat di Indonesia lebih mengindahkan suatu bentuk proses sosial kerjasama daripada proses sosial yang sifatnya disosiatif.⁶ Namun bentuk persaingan bisa hadir dalam bentuk individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Bisa saja sejumlah individu bekerjasama dan membentuk suatu kelompok, begitupun dengan individu yang lain yang berkecimpung dalam suatu bidang yang sama misalnya. Maka dari hal tersebut akan muncul sebuah persaingan antar kelompok.

Di Indonesia persaingan yang mencolok adalah persaingan dalam hal ekonomi atau lebih spesifiknya terhadap aktivitas perdagangan. Manusia pada umumnya pasti memiliki banyak kebutuhan untuk hidup. Setiap pedagang pasti berusaha

⁵ Iim Fahimah, Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan, *Akomodasi Budaya Lokal Dalam Pemahaman Fikih Ulama' Mujtahidin*, 2018, vol. 5, No. 1, hlm. 10

⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar(Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, cetakan ke-47,2015), hlm.

menyediakan apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Tiap-tiap dari pedagang menyediakan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan konsumen, mereka berlomba-lomba untuk menarik minat dari konsumen. Pasti banyak dijumpai pasar dagang yang memiliki suatu hal yang sama untuk ditawarkan kepada konsumen. Dengan demikian pasti akan ada suatu persaingan yang terjadi antar pedagang. Karena mereka bersaing dalam pasar perdagangan, masing-masing pasti akan mengklaim bahwa yang ditawarkan adalah sesuatu yang baik dan ataulebih baik dari yang lainnya.

b. Pertikaian

Pertikaian atau biasa disebut dengan konflik ini adalah suatu bentuk pertentangan atau ketidak cocokan antara pihak satu dengan pihak yang lain. Dapat diartikan pula sebagai suatu yang dapat berakibat menghalangi, menghambat, ataupun mengganggu pihak yang lainnya. Hal ini bisa terjadi antarindividu, antar kelompok, atau antara individu dengan kelompok.⁷ Konflik banyak terjadi karena perbedaan pemikiran, Manusia memang memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Jadi sudah barang tentu bahwa masing-masing dari manusia memiliki cara tersendiri dalam menanggapi hal-hal yang terjadi. Pertikaian tidak melulu terlihat negatif, karena didalam pertikaian nantinya akan dapat diambil suatu hikmah yang dapat membuat pihak-pihak terkait mengoreksi diri. Pertikaian normal ada dalam masyarakat. Karena masing-masing dari anggota masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda.

5. Tradisi

Tradisi sering dianggap sama dengan budaya oleh masyarakat. Dalam hal tersebut orang mengartikan tradisi sebagai suatu rutinitas kebiasaan dalam masyarakat. Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu: tradition, yang berarti suatu kebiasaan yang mana yangmenyerupainya adalah adat istiadat dan budaya. Banyak para ahli pengetahuan yang menyimpulkan tradisi kepada beberapa makna menurut pola pemikirannya masing- masing.

⁷ Wisnu Suhardono, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I, *Konflik dan Resolusi*, 2015, vol. II, No. 1, hlm. 3

Van Reusen mengemukakan pendapat bahwa tradisi merupakan salah satu hal yang merupakan sebuah harta warisan, atau kaidah-kaidah, atau aturan-aturan dalam kehidupan. Sedangkan menurut bapak Soerjono Soekamto tradisi sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh kemasyarakatan atau kelompok yang langgeng atau terus dilakukan.⁸

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)terdapat pengertian mengenai tradisi. Menurut tulisan di dalam kamus besar bahasa Indonesia, tradisi adalah suatu kebiasaan dari nenek moyang yang selalu turun temurun dari masa ke masa untuk selalu dilestarikan dan dijaga. Tradisi bisa mencakup beberapa ruang lingkup, seperti kebiasaan, ritual-ritual, aturan-aturan, dan kegiatan-kegiatan yang tertata.

Dari beberapa pengertian yang telah tertulis tersebut, dapat dimengerti bahwa tradisi adalah suatu tatanan kebiasaan, ritual-ritual, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Jika tradisi-tradisi masih dilestarikan berarti memang sudah barang tentu bahwa tradisi tersebut merupakan sesuatu yang baik dan benar. Nenek moyang yang telah mewariskan tradisi pun pasti memiliki kesan dan pesan tersendiri yang disampaikan melalui nilai-nilai dalam suatu tradisi. Nilai-nilai yang terselip dalam suatu tradisi adalah seperti nilai kekeluargaan, nilai gotong royong, nilai kesopanan, nilai toleransi, dan nilai ketaatan. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia yang masih banyak melestarikan tradisi peninggalan nenek moyang adalah masyarakat di daerah pedesaan. Karena masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan telah terbawa arus modernitas yang semakin mudah menyebar. Masyarakat di lingkup perkotaan lebih banyak membudayakan budaya-budaya *westernisasi*.

6. Fungsi Pelestarian Tradisi

Tradisi merupakan titipan sejarah atau warisan sejarah dari nenek moyang yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Tentunya hal ini memiliki fungsi-fungsi tersendiri, berikut merupakan fungsi-fungsi dari tradisi pelestarian tradisi di kehidupan bermasyarakat.

ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)

Volume. 01, No 02.September, 2022, ISSN. 2963-833X

⁸Ainur Rofiq, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2019,
vol. 15, no. 2, hlm. 96.

- Tradisi sebagai sarana masyarakat untuk berinteraksi sosial, dalam pelaksanaannya tradisi pasti akan memunculkan terjadinya interaksi sosial.
- Untuk menjaga keharmonisan, kerukunan, serta solidaritas dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.
- Untuk menghormati para leluhur yang telah mewariskan tidak hanya tradisi tetapi juga banyak dari unsur-unsur lain yang menjadikan negara kaya akan kebudayaan.

Seperti yang kita lihat, bahwa tradisi-tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangatlah beragam dan terbilang sangat unik. Akan sangat disayangkan apabila tidak terus dijaga dan dilestarikan. Seiring berjalananya waktu bisa juga akan termakan oleh kebudayaan-kebudayaan modernisasi.

7. Tradisi *Keleman*

I. Pengertian Tradisi *Keleman*

Penduduk pedesaan mayoritas profesiya adalah sebagai seorang petani. Begitupun masyarakat yang tinggal di Desa Sumberagung, kecamatan Plumpang kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan masyarakat yang jumlah sebagian besar penduduknya adalah seorang petani masyarakat di Desa Sumberagung ini masih sering melakukan ritual-ritual tradisi yang menyangkut masalah pertanian. Tradisi-tradisi yang dimiliki oleh para petani di Jawa memang terbilang cukup unik. Seperti contoh tradisi *keleman*, tradisi *keleman* merupakan suatu tradisi nyelameti pari yang dilakukan oleh para petani desa ketika padi yang ditanam akan mengeloaarkan buahnya, masyarakat di Desa Sumberagung juga biasa menyebutnya dengan istilah *ngerujak'i pari* dan ketika sawah padi akan dialiri air, setelah sawah padi tersebut telah dialiri oleh air maka sawah padi tersebut akan terlihat seperti tenggelam terkubur oleh air. Dengan melakukan hal-hal demikian petani mengharapkan supaya panen padi yang akan datang bisa lebih maksimal hasilnya. Tradisi tersebut dinamakan tradisi *keleman*, tujuan dari diadakannya tradisi *keleman* ini adalah supaya dalam

masa pertumbuhannya padi yang ditanam dapat tumbuh dengan subur dan dapat menghasilkan buah-buah yang lebat dan baik.

2. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Keleman*

Waktu pelaksanaan tradisi *keleman* tidak menentu disetiap tahunnya, baik tanggal, bulan, maupun harinya. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tradisi *keleman* terus berubah dari mulai masa awalnya hingga masa sekarang ini. Yang sudah tentu adalah tradisi *keleman* ini selalu dilaksanakan ketika petani akan memulai mengairi sawahnya. Tepatnya waktu pelaksanaan tradisi *keleman* tersebut adalah disaat satu hari sebelum waktunya menanam padi. Para petani berangkat ke sawah untuk melakukam kegiatan *tirakat*, *tirakat* yang dilakukan para petani berbentuk penjagaan sawah selama semalam. Tujuan dari kegiatan tirakat yang dilakukan oleh para petani supaya esok hari ketika waktunya sawah ditanami padi proses penanaman dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya halangan ataupun musibah.

3. Pelaksanaan Tradisi *Keleman*

Sebelum tradisi *keleman* dilangsungkan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai kelengkapan dari tradisi *keleman*. Salah satu dari hal-hal penting yang harus dipersiapkan adalah sesaji. Karena dalam hal ini sesaji dianggap oleh para petani sebagai suatu simbol keselamatandan perwujudan rasa syukur para petani. Selain itu,sesaji juga dianggap sebagai media interaksi antara manusia dengan roh-roh leluhurnya. Yang biasa diistilahkan dengan sebutan “*Sing Mbahu Rekso*”. Sebelum melaksanakan ritual tradisi *keleman*, hal yang dilakukan masyarakat yakni mempersiapkan sesaji dari rumahnya untuk kemudian dibawa bersama-sama ke sawah sebagai salah satu dari sekian unsur-unsur penting yang melengkapi tradisi *keleman*. Namun, dalam setiap tahunnya bentuk dan unsur-unsur yang ada dalam sajian sesaji sepertinya selalu mengalami perubahan. Mekkipun demikian, hal-hal yang berubah tidaklah dalam bentuk sesuatu yang dikhususkan, melainkan hanya perubahan-perubahan kecil yang menyesuaikan dengan zaman tetapi tetap pada fungsiy. Semisal seperti perubahan pada ukuran besar kecilnya sesaji yang dipersiapkan.

Berdasarkan keterangan dari salah satu warga Desa Sumberagung, Plumpang, Tuban. Dari masa ke masa memang mengalami perubahan. Bisa saja perubahan tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman, semisal zaman dahulu menggunakan alat A dan sekarang menggunakan alat B, hal tersebut dilakukan bukan untuk mengganti nilai-nilainya akan tetapi memang alat A sudah tidak ditemui di zaman sekarang dan digantikan dengan alat B yang mudah ditemui di zaman sekarang dengan tetap memperhatikan fungsi dari alat B yang sama fungsinya dengan alat A. adapun isi dari sesaji yang perlu dipersiapkan oleh para petani adalah sebagai berikut:

- a. Tumpeng. Tumpeng adalah suatu hidangan yang pada umumnya nasinya ditengah berbentuk kerucut dan dikelilingi oleh beragam lauk pauk. Tumpeng biasanya terdiri dari beberapa macam makanan, seperti nasi putih, nasi kuning (*nasi gureh*), dan lauk pauk seperti ayam yang dipanggang, urap-urapan (campuran dari parutan kelapa dan sambal, jugasayur-sayuran yang direbus), juga ada tahu dan tempe. Wadah yang biasa digunakan untuk wadah tumpeng adalah tampah. Tampah adalah wadah bulat yang dibuat dari anyaman bambu.
- b. Kupat (ketupat) dan lepet (hidangan yang oleh masyarakat Jawa biasa disandingkan dengan ketupat) lepet terbuat dari beras ketan yang dibungkus rapi dengan daun lontar, lalu dimasak. Serta umbi-umbian, yang diberi nama oleh masyarakat Jawa berupa "*polo pendem*". *Polo pendem* berarti sesuatu tumbuhnya terpendam didalam tanah. Biasanya polo pendem yang dibawa berupa singkong (*menyok*), ubi (*uwi*), dan talas(*tales*).
- c. Pisang raja satu baris (*setangkep*)
- d. Pleret (jajanan), pleret merupakan makanan jajanan yang terbuat dari tepung beras yang diwarnai dan bentuknya menyerupai ulat. Makanan ini biasanya dimakan dengan parutan kelapa.
- e. Kemenyan
- f. Telur ayam
- g. Kembang

Setelah sesaji tersebut selesai disiapkan, selanjutnya petani membawa sesajitersebut ke sawah dan menaburkan isi dari sesaji tersebut, sawah yang

ditanami padi, biasanya pelaksanaan tradisi *keleman* ini adalah sekitar pukul 11-12 siang.

Gambar 1: masyarakat desa sedang melaksanakan tradisi keleman



Gambar 2: contoh gambar tumpeng

4. Bentuk Interaksi Sosial Dalam Tradisi Keleman

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah pasti terjadi proses interaksi sosial. Apalagi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. karena manusia adalah makhluk sosial, maka pasti dalam kehidupannya selalu terjadi proses interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial masyarakat lebih terlihat ketika ada even-even perayaan, selametan,

atau moment-moment yang lainnya. Seperti halnya proses interaksi sosial para petani yang terjadi saat melaksanakan tradisi keleman. Sebelum tradisi keleman tersebut terlaksana pasti sudah ada proses interaksi sosial. Karena pasti ada hubungan timbal balik dan komunikasi antara pemrakarsa kegiatan dengan masyarakat yang diimbau. Jika tidak ada hubungan timbal balik atau komunikasi antar masyarakat tidak akan terlaksana suatu kegiatan kemasyarakatan seperti tradisi keleman tersebut.

Terwujudnya suatu kegiatan kemasyarakatan tak lepas dari bentuk solidaritas masyarakat, karena bisa dibayangkan apabila masyarakat tidak merespon adanya proses interaksi sosial di masyarakat tidak akan ada pelestarian suatu tradisi, tidak ada nada kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat, dilihat dari respon masyarakat mengenai tradisi *keleman* yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa masyarakat merespon umpan interaksi yang ada didalam kehidupan bermasyarakat. Sebelum dilaksanakan tradisi sudah ada proses interaksi sosial di masyarakat, disaat pelaksanaannya pun pasti ada proses interaksi sosial, pasti akan ada kontak sosial dan komunikasi antar individu atau kelompok dalam masyarakat saat berkumpul pada suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Interaksi sosial merupakan hal yang umum terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial merupakan hubungan sosial/ hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses interaksi dapat terjadi dengan adanya kontak sosial, dan komunikasi. Interaksi sosial dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk yakni bentuk interaksi yang menyatukan dan interaksi yang sebaliknya atau menyebabkan pertentangan.

Bentuk interaksi sosial yang menyatukan disebut dengan interaksi sosial asosiatif seperti proses kerjasama, akomodasi, dan akulturasi. Sementara sebaliknya yang disebut interaksi sosial yang tidak menyatukan adalah interaksi sosial disosiatif

seperti konflik, persaingan, dan kontravensi. Hal-hal tersebut memicu adanya hubungan timbal balik antar pelakunya. Contoh interaksi sosial sudah terpraktekkan dalam kehidupan setiap manusia sehari-harinya.

Penggambaran mencolok dari masyarakat yang menggambarkan proses interaksisosial adalah pada saat ada suatu moment-moment dimana masyarakat itu berkumpul atau ada dalam satu naungan. Seperti dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan sosial, mereka akan melakukan kontak sosial, komunikasi, dan hubungan timbal balik atau saling respon. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Sumberagung, pada saat melaksanakan tradisi keleman. Ada unsur kontak sosial, ada komunikasi, dan adanya manusia yang lain yang menyebabkan proses interaksi tersebut dapat terwujud.

Tradisi sendiri merupakan bentuk budaya leluhur yang diwariskan oleh para leluhur kepada generasi penerusnya yang dilakukan terus-menerus. Bentuk warisan tersebut dapat berupa aturan-aturan, kegiatan-kegiatan, norma-norma, atau nilai-nilai yang terdapat dalam kemasyarakatan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, adat istiadat, dan tradisi. Tiap-tiap daerah memiliki tradisinya masing-masing. Termasuk juga tradisi keleman yang ada di Desa Sumberagung, Plumpang, Tuban.

Tradisi keleman ini bertujuan untuk menyelamatkan tanaman yang ditanam agar tumbuh dengan subur dan tempat penanamannya agar dapat menghasilkan tanaman yang subur. Alasan masyarakat melaksanakan tradisi keleman ini adalah untuk menghormati para nenek moyang dan sebagai bentuk tirakat/ usaha para petani agar tanaman yang ditanam tumbuh subur dan hasil panennya melimpah ruah.

DAFTAR PUSTAKA

Fahimah, Iim. 2018. Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan. *Akomodasi Budaya*

Lokal Dalam Pemahaman Fikih ‘Ulama Mujtahidin, vol. 5, no. 1.

Fahri A, Moh, dkk. 2019. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*, vol. 7, no. 1.

Mslim, Asrul. 2013. Jurnal Diskursus Islam. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, vol. 1, no. 3.

Rofiq, Ainur. 2019. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. *Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan*, vol. 15, no. 2.

Soekamto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Suhardono, Wisnu. 2015. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. *Konflik dan Resolusi*. Vol II. No. 1.